

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**EVALUASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM BAZNAS DALAM  
PEMBERDAYAAN UMKM DI ERA COVID-19  
(STUDI KASUS BAZNAS DI PROVINSI JAMBI)**

**OLEH :**

**Yunie Rahayu/ 1021067804**

**Ahmad Soleh/ 1015058502**

Di biayai oleh:

Dipa Universitas Muhamamdiyah Jambi Tahun Anggaran 2020/2021

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
JAMBI  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

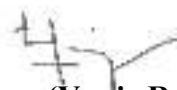
1. Judul Pengabdian : Evaluasi dan Efektivitas Program Baznas Dalam Pemberdayaan Umkm Di Era Covid-19 (Studi Kasus Baznas Di Provinsi Jambi)
2. Peserta Program : Internal
3. Tim
  - a. Ketua Tim
  - b. Nama : Yunie Rahayu
  - c. NIDN : 1021067804
  - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - e. Perguruan Tinggi : UM Jambi
4. Anggota Peneliti
  1. Nama : Ahmad Soleh
  2. NIDN : 1015058502
  3. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  4. Perguruan Tinggi : UM Jambi
5. Lokasi Kegiatan : Provinsi Jambi
6. Lama Kegiatan : 6 Bulan
7. Biaya kegiatan : 3.000.000,00.

**Mengetahui  
Ka.Prodi**



**(Ratih Rosita)**

**Jambi,  
Tim Pelaksana**



**(Yunie Rahayu)**

**Menyetujui,**

**Ketua LPPM UM Jambi**



**(Prima Audia Daniel, SE, ME)**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI.....	1
RINGKASAN .....	2
 BAB I. PENDAHULUAN.....	3
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	
1.4. Urgensi Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Konsep Evaluasi.....	8
2.2. Konsep Efektifitas.....	8
2.3. Konsep Pengembangan UMKM.....	8
2.4. Konsep Pengelolaan ZIS.....	9
BAB III.METODE PENELITIAN.....	10
3.1.Desain Penelitian .....	10
3.2.Tahapan Penelitian.....	12
BAB IV. JADWAL PENELITIAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA .....	14

## Ringkasan

Sejalan dengan ajaran islam kehidupan dipandang sebagai satu sistem yang saling terpadu selaras, seimbang dan saling terkait antara satu dengan lainnya. Sebagai konsekuensinya diimplementasikan dalam bentuk zakat, infak atau shadaqah (ZIS). Esensi dari zakat, infak dan shadaqah bukan hanya sebatas materi yang dikeluarkan dan disalurkan untuk mengurangi ketimpangan tetapi lebih pada peran sebagai penggerak roda perekonomian.

Ditengah kondisi pademi Covid-19 tanpa terkecuali seluruh sektor dalam perekonomian terdampak. Lebih dari 70 persen pelaku UMKM terancam gulung tikar dan bahkan mati. Melihat kondisi tersebut BAZNAS turut ambil bagian dalam penanganan dampak Covid-19 dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Namun pelaksanaannya seringkali masih kurang tepat sasaran, baik dalam pemberian bantuan, proses pelaksanaan dan pendampingannya sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kinerja dan tingkat efektifitas program BAZNAS dalam hal pemberdayaan.

Fokus penelitian ini adalah membahas gambaran, kinerja, tingkat efektivitas dan strategi kebijakan yang terpat dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan Lazizmu di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode desriptif kualitatif dan kuantatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Penentuan sampel untuk data primer dilakukan dengan pendekatan *purposive dan snowball sampling*. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada BAZNAS dan UMKM yang berdomisili di Provinsi Jambi dengan objek penelitian lembaga BAZNAS dan para pengusaha UMKM yang menjadi objek penyaluran bantuan program pemberdayaan sehingga terpetakan dua permasalahan yang saling terkait satu sama lainnya.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: untuk megetahui gambaran program BAZNAS digunakan pendekatan deskritif, kemudian untuk melihat tingkat efektivitas program BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM digunakan model Zakat Core Principles (ZCP) dan untuk membuat strategi kebijakan dalam pemberdayaan UMKM digunakan model analisis SWOT.

Selanjutnya target luaran dari penelitian ini diterbitkan pada jurnal Ekonomis- Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Kata kunci: Evaluasi, efektivitas, Pemberdayaan UMKM

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam ajaran islam kehidupan dipandang sebagai satu sistem yang saling terpadu selaras, seimbang dan saling terkait antara satu dengan lainnya. Islam memandang kehidupan ini sebagai wujud kasih sayang, tolong menolong dan bersaudara dalam batas azaz yang jelas baik bagi umat islam maupun pada seluruh umat manusia. Sebagai implikasi dari kesetiakawanan sosial tersebut perlu adanya jaminan sosial bagi kaum lemah yang di implementasi dalam bentuk zakat, infaq atau shadaqah.

Esensi dari zakat, infak dan shadaqah bukan hanya sebatas materi yang dikeluarkan lalu kemudian disalurkan untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi tetapi lebih pada peran sebagai penggerak roda perekonomian. Atas dasar pemikiran tersebut maka negara, organisasi, persyarikatan dan perkumpulan muslim lainnya saling berlomba membentuk organisasi pengelola zakat, infaq dan shadaqah tidak terkecuali negara Indonesia. Perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia diawali dengan ditetapkannya UU No.38 tahun 1999 yang selanjutnya direvisi menjadi UU No.23 tahun 2011, dengan tujuan memoderenisasi dan memaksimalkan pengelolaan zakat serta control terhadap lembaga zakat yang tidak professional.

Tidak terkecuali juga Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqah (BAZNAS). Melalui Baznas konsep keseimbangan dalam ajaran islam dapat dilaksanakan dengan baik. Implementasi dari konsep keseimbangan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan atau usaha meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ini dimaksud sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari kondisi tidak baik menjadi yang lebih baik.

Dalam kondisi yang tidak menentu seperti saat ini akibat wabah Covid-19 tentu memberi pukulan yang lebih besar bagi perekonomian tidak terkecuali pada sektor UMKM. Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kelimpungan menghadapi bisnisnya yang terhambat bahkan terancam gulung tikar. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga mematikan berbagai aktivitas bisnis pelaku UMKM. Jika hal ini terus berlangsung tidak mustahil aktivitas usaha UMKM akan mati suri angka kemiskinan dan pengangguran akan semakin tinggi dan menjadi beban sosial pemerintah.

Dengan memandang urgensi dan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi bangsa, maka Persyarikatan Muhammadiyah turut berperan serta dalam pemberdayaan UMKM yang diimplementasi melalui Badan Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZNAS). Salah satu bentuk konkrit dari program BAZNAS dalam pengembangan UMKM adalah dengan memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM dengan didasarkan pada permasalahan secara global seperti: menurunnya angka penjualan akibat berkurangnya pelanggan, kesulitan pasokan bahan baku, menurunnya laba yang diperoleh, atau malah menderita kerugian, kesulitan membayar angsuran kredit (gagal bayar), atau tidak berproduksi/tidak berusaha dalam waktu yang lama, dan bertambahnya hutang. Selanjutnya program BAZNAS dalam pengembangan UMKM adalah sedapat mungkin dapat memfasilitasi mereka dalam penjualan produk dan pasokan bahan baku, dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 dan membantu keluarga pelaku UMKM dan pekerja sektor informal yang sama sekali tidak dapat berusaha sehingga mereka kehilangan penghasilan.

Untuk mencapai tujuan diatas dan pentingnya peran BAZNAS dalam membantu pengembangan UMKM maka perlu adanya evaluasi terkait program, pola, pendekatan dan tingkat efektifitas dalam penyaluran dan pendampingan UMKM sesuai dengan tujuan dan sasaran yang jelas. Untuk melihat tingkat kepentingan penelitian ini berikut ditampilkan beberapa penelitian yang membahas tentang peran lembaga ZIS dalam pengembangan UMKM diantaranya adalah:

*Pertama*, Penelitian yang berjudul Filantropi Kreatif : Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan, oleh (Kholidah and Salma, 2020). Penelitian ini menemukan bahwa program 1000 UMKM sangat berperan dalam membantu UMKM yang kesulitan mengembangkan usahanya. Faktor pendukung diantaranya

adanya kerjasama dengan lembaga Aisiyah untuk memberikan pendampingan kepada para mustahik.

*Kedua*, penelitian yang berjudul Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh (Wahyuningsih and Makhrus, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan terdapat peningkatan jumlah pendapatan usaha, stimulan, kesadaran spiritual, dan perubahan paradigma pada mustahik.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul Zakat Produktif Dan Perannya Terhadap Perkembangan UMKM (Studi pada LAZ el-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang) yang dilakukan oleh (Miftahul and Ekawaty, 2017). Hasil penelitian adalah pemberian pinjaman modal usaha dengan program qardul hasan UMKM dan mudharabah UMKM. Jumlah zakat produktif yang diterima mustahik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik.

*Keempat*, Penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat, oleh (Yudhira, 2020). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penyaluran dana (penggunaan asset) pada Yayasan Rumah Zakat dengan menggunakan *allocation to collection ratio* (ACR) adalah sangat efektif.

*Kelima*, Penelitian yang berjudul Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah) yang dilakukan oleh (Munadi and Susilayati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU unggul dari sisi kinerja pemanfaatan website dilihat dalam sisi penggunaan empat bahasa dalam website, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Prancis. LAZISNU telah menjabarkan program kerja tidak hanya pada pengelolaan zakat tetapi sampai pada pemberdayaannya.

*Keenam*, penelitian yang berjudul Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Lapangan Pada Lazismu Kabupaten Jember) oleh (Bashori, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan zakat produktif di LAZISMU sudah cukup baik, meski ada beberapa evaluasi yang harus dilakukan terlebih dari sisi pengawasan dan pembinaan para mustahiq. Kemudian dari sisi pelaksanaan di lapangan, bahwa

zakat produktif telah mampu mendayagunakan masyarakat dari sisi perokonomian. Maka perlu diperluas kembali sasaran dan target para penerima zakat produktif.

*Ketujuh*, Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat) (Amsari, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS telah efektif dalam pemberdayaan mustahik. Didalam pendayagunaan zakat produktif, LAZISMu selain penyaluranya dilakukan sendiri kemudian juga selalu mengoptimalkan Majelis, Lembaga dan Ortom di lingkungan Muhammadiyah agar berdampak lebih luas penerima manfaatnya dan programnya lebih bervariasi.

Berdasarkan strudi literature yang telah dibahas maka penelitian ini sangat perlu dilakukan karena penelitian ini belum pernah dilakukan pada lembaga BAZNAS di Provinsi Jambi dan ruang lingkup dan fokus penelitian lebih mendasar terkait dengan evaluasi dari program penyaluran bantuan yang meliputi proses awal sampai akhir dengan pendekatan trigulasi sehingga dapat memberikan gambaran riel dampak dari program BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM. Serta kedepan dapat dijadikan rujukan dalam penentuan kebijakan dalam pemberdayaan UMKM pada lembaga BAZNAS di masa pandemi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran program BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM pada masa Covid-19 di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana tingkat efektivitas program BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM pada masa Covid-19 di Provinsi Jambi?
3. Bagaimana strategi kebijakan yang tepat dalam pemberdayaan UMKM pada masa Covid-19 di Provinsi Jambi?

## **1.3 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah mengevaluasi secara mendalam kinerja dan tingkat efektifitas penyaluran bantuan dari BAZNAS kepada UMKM dalam rangka pemberdayaan UMKM di Provinsi Jambi masa Covid-19.



#### **1.4 Urgensi Penelitian**

Urgensi penelitian ini terletak pada keterbaruan dari objek yang diteliti yang mengevaluasi kinerja dan tingkat efektivitas pada BAZNAS dalam bidang pemberdayaan UMKM dimana selama ini belum pernah dilakukan sehingga memberikan data terkait hasil evaluasi dan efektivitas pelaksanaan program BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM di era Covid 19 ini.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Evaluasi**

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian dan penaksiran (John M, Echols dan Hasan Shadily, 1983). Sementara (Stufflebean, 2001) mendefinisikan evaluasi sebagai *the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives* yang artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur atau menilai sesuatu dengan pengukuran kuantitatif dan kualitatif.

#### **2.2 Konsep Efektivitas**

Menurut kamus Bahasa Inggris efektif berasal dari kata *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan dalam setiap kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tujuan atau program tersebut tercapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat H. Emerson dalam (Handayani, 2016) menyatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya menurut (Steers, 1986) mengartikan efektivitas sebagai jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Sementara efektivitas menurut Rifa'i dalam (Yudhira, 2020) diartikan sebagai sebuah keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **2.3 Konsep Pemberdayaan UMKM**

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami

masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha. Dengan sasaran pemberdayaan: (1) tercapainya lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas; (2) tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat; (3) terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri; (4) terwujudnya persebaran industri yang merata dan (5) tercapainya peningkatan kemampuan UMKM dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

#### **2.4 Konsep Pengelolaan Zakat, infak, Shadaqah (ZIS)**

Menurut (Budiman, 2011) prinsip GCG (Good Corporate Governance) dapat diterapkan dalam pengelolaan organisasi zakat yang meliputi: Akuntabilitas, transparansi, Responsiveness (Daya Tanggap), keadilan, masalah orientasi, efisiensi dan efektifitas dan rule of syari'at law. Eksistensi Zakat bagi perkembangan ekonomi umat Islam merupakan suatu bagian yang sangat penting karena dengan melalui zakat, mekanisme distribusi kesejahteraan dalam konsep Islam diwujudkan. Pada zakat terjadi perpindahan kekayaan dari yang mampu kepada yang tidak mampu dan berhak menerimanya. Tujuan utama zakat ialah kesejahteraan rakyat. Dalam kutipan al-Quran Surah al-Ma'un dijelaskan, "Tahukah engkau (orang atau kumpulan orang atau negara) yang mendustakan agama...". Jadi negara yang mendustakan agama adalah negara yang tidak sungguh-sungguh mengurus kaum miskin. Ayat itu menyebutkan, ciri kesalehan suatu pribadi, institusi dan negara adalah pemihakan kepada yang terpinggirkan karena faktor kesalehan akan terganggu jika masalah ekonomi terganggu. Ajaran Islam tidak hanya masalah spiritual tapi juga material (Abdurachman Qadir, 2001).

Hikmah dan manfaat Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (ZIS) adalah sebagai berikut :

1. Membersihkan atau menyucikan jiwanya dari sifat-sifat kikir, bakhil, loba dan tamak.

2. Membersihkan harta yang kotor, karena di didalam kekayaan itu sendiri terdapat harta fakir miskin.
3. Harta yang diberikan pada hakikatnya berkah, bertambah, tumbuh dan berkembang.
4. Zakat, Infak dan Shodaqoh sebagai pintu rezeki. RASULULLAH SAW bersabda : "Hendaklah kalian mencari rezeki engan bersedekah,"(HR.Tirmidzi).
5. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda,  $1 \times 7 \times 100 = 700$  kali lipat. ALLAH SWT berfirman : "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang mengeluarkan hartanya di jalan ALLAH SWT adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji, ALLAH melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan ALLAH Maha Luas karuniaNya lagi Maha Mengetahui. "(QS.AL-BAQARAH : 261).
6. Dengan ber zakat, infaq dan shodaqoh maka akan semakin dekat dengan ALLAH SWT. ALLAH SWT berfirman : "...apa yang dinafkahkan dijalan ALLAH itu sebagai jalan mendekatkannya kepada ALLAH SWT..."(QS.AT-TAUBAH :99).
7. Menanamkan semangat silaturahmi dan saling berkasih sayang.
8. Mengembang kan rasa dan semangat kesetiakawanan dan kepedulian sosial
9. Zakat, infaq dan shodaqoh adalah penolak bala, musibah, bencana, menyembuhkan berbagai penyakit dan memperpanjang umur.
10. Terhindar dari ancaman ALLAH SWT yang berupa siksaan pedih di akhirat nanti.
11. Masuk surga dari pintu khusus yaitu SAKHOYA pintu dermawan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

##### **Teknik dan pengumpulan data**

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan antara tehnik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Sedangkan dalam pengumpulan data digunakan metode, observasi, wawancara, dokumentasi dan triguasi.

##### **Jenis dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner oleh responden. Data sekunder diperoleh dari laporan hasil penelitian, jurnal, buku artikel dari media cetak, internet dan informasi yang telah tersedia terkait dengan penelitian. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terstruktur (pertanyaan yang alternatif jawabannya telah tersedia), baik dalam bentuk *multiple choice* atau skala linkert.

##### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran program BAZNAS dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM di Provinsi Jambi. Sementara Analisis deskriptif kuantitatif untuk melakukan analisa terkait kinerja dan efektifitas program BAZNAS dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM di Provinsi Jambi.

##### **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah BAZNAS dan para pengusaha UMKM yang menjadi objek penyaluran bantuan program pemberdayaan yang di salurkan oleh BAZNAS. Sementara ruang lingkup penelitian di lakukan pada BAZNAS dan UMKM yang berdomisili di Provinsi Jambi.

##### **Alat Analisis Data**

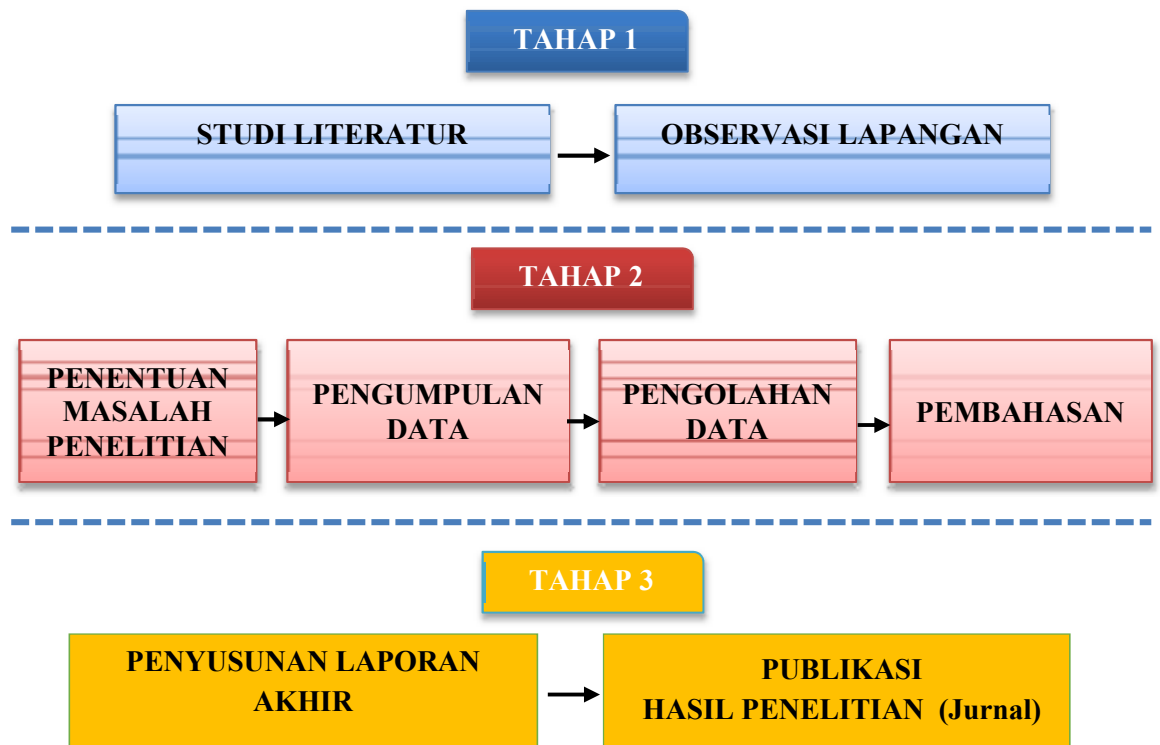
Alat analisis yang digunakan untuk masalah pertama yaitu gambaran program BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Selanjutnya untuk menjawab tingkat efektivitas program BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM digunakan menggunakan Zakat Core Principles (ZCP). Model ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyaluran dana zakat yang dikelola lembaga zakat telah memenuhi standar kriteria efektif sesuai dengan acuannya sehingga pengelolaannya dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan model ini, maka rasio yang digunakan adalah *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah lembaga zakat dalam menyalurkan dana zakatnya dengan cara membagi total dana penyaluran dengan total dana penghimpunan. Indikator penilaian pada model ini terdiri dari beberapa kategori diantaranya: Highly Effective (jika  $ACR \geq 90$  persen), Effective (jika ACR mencapai 70-89 persen), Fairly Effective (jika ACR mencapai 50-69 persen), Below Expectation (jika ACR mencapai 20-49 persen), dan Ineffective (jika  $ACR < 20$  persen).

Dan untuk menjawab masalah ketiga yaitu strategi kebijakan dalam pemberdayaan UMKM digunakan model analisis SWOT. Analisa SWOT tersebut digunakan untuk mengembangkan suatu solusi dari permasalahan yang ada yang didasarkan pada Strength (S), Weakness (W), Opportunities (O), dan Threats (T) yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau kendala secara sistematis yang dihadapi dalam keberlangsungan UMKM tersebut.

### 3.2. Tahapan Penelitian

Adapun beberapa tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1. Tahapan Kegiatan

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil BAZNAS Provinsi Jambi**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Perubahan BAZIS menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Badan Amil Zakat Daerah (Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan), berdasarkan pada Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dalam arti bahwa BAZDA adalah kelanjutan dan penjelmaan dari BAZIS

Adapun Visi BAZNAS adalah : Menjadi Penyelenggara Layanan Informasi Publik yang Unggul dalam Pengelolaan Informasi Pengelolaan Zakat. Sementara misi BAZNAS adalah :

1. Meningkatkan sarana Layanan Informasi Publik.
2. Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi yang Profesional, Transparan, dan Akuntabel.
3. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dengan Membuka Komunikasi yang Baik.

BAZNAS Propinsi Jambi beralamat di Jalan Pekan Baru RT 009 (Komplek Transito) Kel. Rawasari Kec. Alam Barajo Kota Jambi, 36121, Telepon (0741) 7554-654, e-mail : [baznasprov.jambi@baznas.or.id](mailto:baznasprov.jambi@baznas.or.id)

Berdasarkan Keputusan Gubernur Jambi Nomor 478/Kep.Gub/KESRAMAS-2.2/2020 berikut pengurus Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jambi periode 2020-2025 :

Ketua: H. Hasan Basri, SH

Wakil Ketua I : H. Abdul Manan, S.Sos

Wakil Ketua II : Drs. Mohd. Ishak, HT

Wakil Ketua III : Sri Rahayu, M.Pd

Wakil Ketua IV: Dra. Fauriah Azed.



#### **4.2 Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jambi di Masa Pandemi Covid 19**

BAZNAS sesuai amanat undang-undang diamanatkan untuk bisa bersama-sama pemerintah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. BAZNAS merasa ikut bertanggung jawab untuk bersama-sama pemerintah menyelesaikan persoalan-persoalan khususnya di masa pandemic covid 19 ini. Maka dari itu BAZNAS membuat Satgas covid 19 yang mempunyai beberapa program yaitu :

1. Program “Kita Jaga Usaha” dengan cara membantu UMKM terdampak covid 19. Iniasi Program Kita Jaga Usaha berupa :
  - Program UMKM Bangkit melalui pemberian bantuan langsung kepada UMKM di wilayah PPKM level 3 dan level 4 dengan jumlah bantuan sebesar Rp 1.000.000,- yang diberikan melalui kartu ATM di Bank Syariah Indonesia (BSI)
  - Program Dapur kuliner Nusantara yaitu program pemberdayaan warteg, warung nasi, warung padang dan usaha kuliner skala kecil lainnya untuk menyediakan paket makanan yang akan didistribusikan kepada pelaku isoman, panti asuhan, panti jompo, lembaga permasyarakatan, pesantren, rumah singgah, nakes, dan warga terdampak PPKM.
2. Program “Kita Jaga Kyai” sebagai upaya membantu pemerintah dalam menanggulangi pandemic covid 19 khususnya di lingkungan pondok pesantren. Banyaknya ulama yang wafat menjadi salah satu pendorong diluncurkannya program ini yang terdiri dari dukungan vaksinasi, paket imunitas, paket higienitas, medical check up dan dukungan isoman
3. Program “Kita Jaga Yatim” sebagai bentuk kepedulian melihat fenomena banyaknya anak-anak harus kehilangan orangtuanya akibat terpapar covid 19. Melalui kita jaga yatim BAZNAS berkomitmen memastikan keberlangsungan hidup para keluarga rentan, termasuk akses pendidikan layak, sehingga anak-anak yatim yang kehilangan orangtua akibat virus covid 19 tetap bisa mendapatkan hak pendidikan mereka

Selain itu BAZNAS telah berperan dan berkontribusi aktif dalam upaya

penanggulangan covid 19 di Indonesia melalui berbagai program darurat dan program recovery dalam membantu sisi perekonomian masyarakat yang terdampak. Program darurat tersebut diantaranya Bantuan Paket Penggali Kubur, Bantuan Paket Pemulasaran Jenazah Untuk Penyintas Covid 19, Bantuan Pemulasaran Jenazah Isolasi Mandiri, Bantuan Paket Imun bagi Nakes, dan lain sebagainya

Adapun beberapa langkah nyata yang telah dilakukan BAZNAS Propinsi Jambi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan untuk pembelian peralatan usaha bagi 19 pelaku UMKM. Bantuan yang diserahkan disesuaikan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM seperti mesin Jahit, kompor gas, oven juga etalase jualan serta gerobak jualan. Adapun target bantuan tahun 2021 ini adalah 175 etalase jualan, 20 gerobak etalase dan 20 payung besar untuk berjualan.
2. Menyalurkan bantuan dana pendidikan (beasiswa) kepada 57 orang siswa/siswi yang kurang mampu masing-masing sebesar Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah)
3. Bank makanan BAZNAS dilakukan untuk menyalurkan paket makanan sehat di sejumlah fasilitas umum. Sasaran penerima manfaatnya adalah pengemudi ojek online, ojek pangkalan, juru parkir, pengumpul barang bekas dan pekerja harian rentan lainnya
4. Meresmikan Kampung Mitra Binaan di RT. 08 Kelurahan Ulu Gedong dan menyerahkan bantuan senilai Rp 100 juta berupa bibit kambing, 7 jenis palawija, etalase, aneka jajanan pasar, batik, bibit ikan, gerobak jualan dan renovasi masjid.
5. Menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang terdampak wabah covid 19 ini dengan program Bencana Alam BAZNAS yang dianggarkan sebesar Rp 120 juta berupa pemberian bantuan langsung tunai sebesar Rp 300 ribu kepada 400 orang

#### 4.3 Efektivitas Program BAZNAS Dalam Pemberdayaan UMKM Pada Masa Covid-19 Di Provinsi Jambi

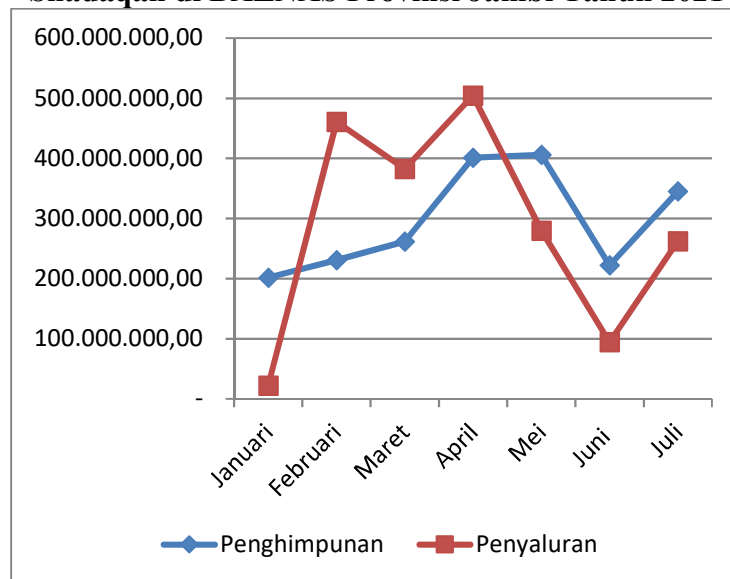
Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BAZNAS Provinsi Jambi, pada tahun 2021, penghimpunan ZIS oleh BAZNAS mengalami fluktuasi. Sepanjang tahun 2021 ini, penghimpunan ZIS terbesar terjadi di bulan mei 2021 yaitu sebesar Rp 406 juta dan yang terkecil terjadi di bulan januari yaitu sebesar Rp 201 juta. Sementara untuk penyaluran ZIS, terbesar terjadi di bulan april 2021 yaitu sebesar 504 juta dan yang terkecil terjadi di bulan januari yaitu 22 juta.

**Tabel 4.1 Data Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Shadaqah di BAZNAS Provinsi Jambi Tahun 2021**

No	Bulan	Penghimpunan	%	Penyaluran	%
1	Januari	201.735.521,00	-	22.258.000,00	-
2	Februari	230.780.091,46	14,40	460.691.200,00	1969,78
3	Maret	261.458.931,50	13,29	382.452.600,00	-16,98
4	April	401.456.596,47	53,54	504.550.000,00	31,92
5	Mei	406.025.578,00	1,14	279.842.000,00	-44,54
6	Juni	222.107.057,50	-45,30	94.600.000,00	-66,20
7	Juli	345.116.520,50	55,38	262.477.000,00	177,46
	Total	2.068.680.296,43	-	2.006.870.800,00	-

Sumber : Baznas Provinsi Jambi, 2021

**Grafik 4.1 Perkembangan Perhimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Shadaqah di BAZNAS Provinsi Jambi Tahun 2021**



Dari tabel 4.1 terlihat bahwa perhimpunan dan penyaluran ZIS mengalami flustuasi yang cukup tajam mulai bulan januari sampai juli 2021. Pada bulan april 2021, ZIS yang terhimpun mencapai Rp 401 jutaan meningkat cukup tajam dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp 261 jutaan, namun kembali menurun sebesar 45% pada bulan juni dibandingkan dengan bulan mei 2021. Di sisi lain, penyaluran ZIS pada bulan januari 2021 hanya diangka Rp 22 jutaan dan meningkat tajam sebesar 1.196 % menjadi Rp 460 jutaan di bulan februari 2021. Namun pada bulan maret, mei dan mengalami penurunan masing-masing sebesar 16%, 44% dan 66% dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya.

Sementara itu jika melihat efektifitas pelaksanaan program BAZNAS dimana rasio yang digunakan adalah *Allocation to Collection Ratio (ACR)* dengan cara membagi total dana penyaluran dengan total dana penghimpunan. Indikator penilaian pada model ini terdiri dari beberapa kategori diantaranya: Highly Effective (jika  $ACR \geq 90$  persen), Effective (jika ACR mencapai 70-89 persen), Fairly Effective (jika ACR mencapai 50-69 persen), Below Expectation (jika ACR mencapai 20-49 persen), dan Ineffective (jika  $ACR < 20$  persen).

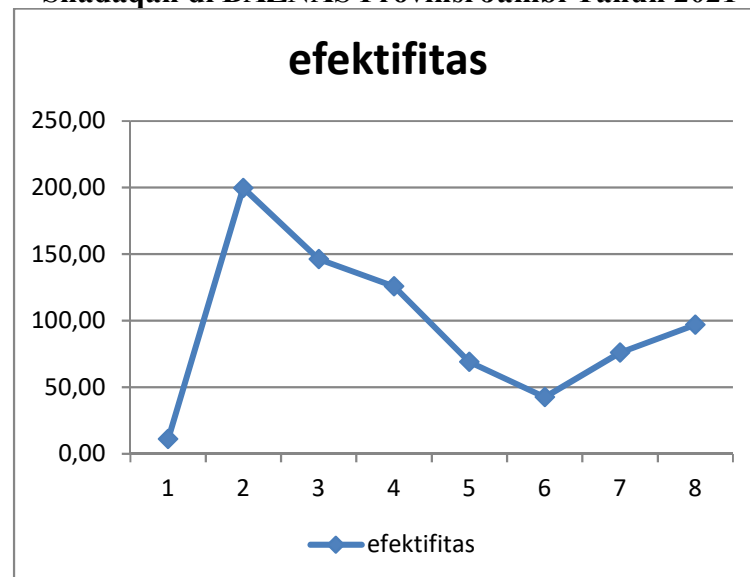
**Tabel 4.2 Efektifitas Program BAZNAS Provinsi Jambi Tahun 2021**

No	Bulan	Penghimpunan	Penyaluran	Efektifitas	Kategori
1	Januari	201.735.521,00	22.258.000,00	11,03	Inefective
2	Februari	230.780.091,46	460.691.200,00	199,62	Higly efective
3	Maret	261.458.931,50	382.452.600,00	146,28	Higly effective
4	April	401.456.596,47	504.550.000,00	125,68	Higly effective
5	Mei	406.025.578,00	279.842.000,00	68,92	Fairy Effective
6	Juni	222.107.057,50	94.600.000,00	42,59	Below expectation
7	Juli	345.116.520,50	262.477.000,00	76,05	effective
	Total	2.068.680.296,43	2.006.870.800,00	97,01	Higly efective

Sumber : Data diolah, 2021

Jika dilihat dari tabel 4.2, efektifitas program BAZNAS mengalami fluktuasi dimana efektifitas tertinggi terjadi di bulan februari yaitu sebesar 199,62 sementara efektifitas terendah terjadi di bulan sebelumnya yaitu bulan januari sebesar 11,03. Jika dilihat dari bulan januari s.d juli 2021, efektifitas program BAZNAS : 1 kali berada dalam kategori ineffective, 1 kali berada dalam kategori below expectation, 1 kali berada dalam kategori fairly effective, 1 kali berada dalam kategori effective dan 3 kali berada dalam kategori highly effective. Dan jika dirata-ratakan, selama 7 bulan ini program BAZNAS berada dalam kategori highly effective.

**Grafik 4.2 Efektifitas Perhimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Shadaqah di BAZNAS Provinsi Jambi Tahun 2021**



#### **4. Strategi Dalam Pemberdayaan UMKM Pada Masa Covid-19 Di Provinsi Jambi**

Untuk mengetahui strategi yang tepat digunakan untuk memberdayakan UMKM yang terkena dampak pandemic covid 19 maka menggunakan analisis SWOT agar strategi yang diambil turut mempertimbangkan kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman UMKM yang ada di Provinsi Jambi.

**4.3 Tabel SWOT Pemberdayaan UMKM di Provinsi Jami**

<div> <div>INTERNAL</div> <div>EKSTERNAL</div> </div>	<b>Strenght (S)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal yang relative kecil karena harga produk UMKM cenderung rendah sehingga mudah pula untuk menjual produk UMKM.</li> <li>2. Mudah mendapatkan tenaga kerja dan rata-rata tenaga kerja bersedia diberikan upah rendah karena rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja</li> <li>3. Mudah berpindah lokasi usaha dan promosi dapat dilakukan dari mulut ke mulut</li> </ol>	<b>Weaknesses (W)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan mengembangkan usaha karena terkendala modal. Hal ini terjadi karena omset usaha kecil dan kesulitan dalam mengelola keuangan usaha</li> <li>2. Tenaga kerja tidak terampil dan gampang keluar masuk.</li> <li>3. Sulit mendapatkan konsumen yang loyal karena lokasi usaha yang sering berpindah dan persaingan usaha yang tinggi karena usaha mudah ditiru.</li> </ol>
	<b>Opportunities (O)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya bantuan KUR bagi UMKM yang bunganya rendah</li> <li>2. Jumlah konsumen produk UMKM sangat besar</li> <li>3. Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah.</li> <li>4. Adanya program pemerintah mengenai kemudahan impor bahan baku.</li> <li>5. Adanya dukungan pemerintah mengenai pengembangan ekonomi kreatif. dan Inovatif melalui Kemitraan Antara UMKM Berbasis Teknologi</li> </ol>	<b>Strategi SO</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerjasama dengan e-commerce platform dalam menyalurkan kredit ke UMKM dengan skema channelling.</li> <li>2. Melakukan perbaikan system pendidikan formal dan kualitas lulusan agar disesuaikan dengan pasar kerja.</li> <li>3. Memperbaiki system OSS agar UMKM mudah membuat perijinan</li> <li>4. Mendukung gerakan #Bangga buatan Indonesia.</li> </ol>
	<b>Threats (T)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian Perbankan terhadap UMKM yang dianggap Unbankable.</li> <li>2. Kurangnya perhatian pemerintah meningkatkan kualitas tenaga kerja</li> <li>3. Ketidaksediaan bahan baku</li> </ol>	<b>Strategi WO</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah harus memfasilitasi agar UMKM yang unbankable menjadi bankable.</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membeli produk lokal.</li> <li>3. Meningkatkan kualitas pelaku UMKM melalui pemberian pelatihan berbasis kompetensi</li> <li>4. Memastikan kesediaan bahan baku bagi UMKM.</li> <li>5. Membuat kawasan khusus UMKM</li> </ol>
	<b>Strategi ST</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan daya beli masyarakat</li> <li>2. Mendorong pelaksanaan ketentuan uah minimum bagi UMKM dengan mendorong pengembangan usaha UMKM.</li> </ol>	<b>Strategi WT</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung kebijakan BI yang mewajibkan Bank Umum untuk menyalurkan 20% kredit ke UMKM dari total kredit.</li> <li>2. Meningkatkan peran UMKM dalam pengentasan</li> </ol>

<p>4. Adanya liberalisasi perdagangan.</p> <p>5. Berlakunya liberalisasi perdagangan</p>	<p>3. Meningkatkan oengetahuan pelaku UMKM untuk dapat mengelola bahan baku dengan tepat dan bijaksana agar tidak mengganggu pencapaian usaha.</p> <p>4. Mendorong UMKM menggunakan e-commerce dalam operasional bisnisnya</p>	<p>pengangguran melalui pemberdayaan UMKM.</p> <p>3. Mendorong UMKM melakukan efisiensi usaha dalam mengatasi harga bahan baku yang berfluktuasi.</p> <p>4. Mempersiapkan UMKM agar dapat berdaya saing di era perdagangan bebas.</p>
--	--	---

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Program-Program yang diluncurkan BAZNAS pada masa Pandemi Covid 19 adalah Program “Kita Jaga Usaha”, Program “Kita Jaga Kyai”, Program “Kita Jaga Yatim”. Selain itu BAZNAS telah berperan dan berkontribusi aktif dalam upaya penanggulangan covid 19 di Indonesia melalui berbagai program darurat dan program recovery dalam membantu sisi perekonomian masyarakat yang terdampak.
2. Efektifitas program BAZNAS mengalami fluktuasi dimana efektifitas tertinggi terjadi di bulan februari yaitu sebesar 199,62 sementara efektifitas terendah terjadi dibulan sebelumnya yaitu bulan januari sebesar 11,03. Jika dilihat dari bulan januari s.d juli 2021, efektifitas program BAZNAS : 1 kali berada dalam kategori ineffective, 1 kali berada dalam kategori below expectation, 1 kali berada dalam kategori fairly effective, 1 kali berada dalam kategori effective dan 3 kali berada dalam kategori highly effective. Dan jika dirata-ratakan, selama 7 bulan ini program BAZNAS berada dalam kategori highly effective.
3. Untuk strategi yang tepat digunakan untuk memberdayakan UMKM yang terkena dampak pandemic covid 19 maka menggunakan analisis SWOT dimana aspek yang dilihat adalah aspek permodalan, aspek tenaga kerja dan aspek pemasaran.

### **5.2 Saran**

1. Menyeimbangkan antara penghimpunan dan penyaluran ZIS setiap bulan agar efektifitas program BAZNAS terjaga setiap bulannya
2. Strategi BAZNAS Provinsi Jambi dalam peningkatan jumlah muzakki masih belum maksimal dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu perlu ada penelitian lanjutan terhadap masalah-masalah lainnya yang belum disinggung untuk kemudian dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.



## REFERENSI

- Amsari, S. (2019) 'Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazizmu Pusat)', *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), pp. 321–345.
- Bashori, D. C. (2019) 'Analisis Pengelolaan Zakat produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Lapangan Pada Lazizmu Kabupaten Jember)', *At-Tasharruf: Jurnal Kajian dan Bisnis Syariah*, 1(1), pp. 1–9.
- Budiman, A. A. (2011) 'Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), p. 75.
- Handyaningrat, S. (1995). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- John, M. E. and Hassan, S. (1992). *Kamus Indonesia Inggris*. Gramedia, Jakarta.
- Kholidah, N. and Salma, A. N. (2020) 'Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazizmu Kabupaten Pekalongan', *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2), pp. 93–101.
- Miftahul, K. and Ekawaty, M. (2017) 'Zakat Produktif dan Perannya Terhadap Perkembangan UMKM (Studi pada LAZ el-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)', in *Proceeding peluang dan tantangan pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif dalam era global dan digital*.
- Munadi, M. and Susilayati, M. (2016) 'Kinerj Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Umat (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah)', *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), pp. 289–308.
- Steers, R. M. (1986). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga, Jakarta.
- Stufflebean, D. L. (2001) 'Evaluation Models', in *New Directions for Evaluation*, pp. 1–92.
- Wahyuningsih, S. and Makhrus, M. (2019) 'Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), p. 179.
- Yudhira, A. (2020) 'Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah Pada Yayasan Rumah zakat', *Jurnal ilmiah akutansi keuangan dan bisnis*, 1(1), pp. 1–15.